

SIKAP, NIAT DAN PRAKTIK MUCIKARI DALAM UPAYA PENURUNAN KASUS IMS PADA WPS DI RESOSIALISASI SUNAN KUNING SEMARANG

CECILLIA LA MENCE

Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : cecillialamence@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus IMS di Kota Semarang meningkat. Berdasarkan hasil program Pengobatan Presumtif Berkala (PPB) pada wanita pekerja seksual (WPS) di Resosialisasi bulan Juli tahun 2011 terdapat 17,27% WPS positif IMS. Hal ini merupakan indikator penerapan kondom 100% dan skrining belum tercapai. Program kondom 100% dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan tertularnya IMS pada saat WPS melakukan hubungan seksual dengan tamu. Demikian seharusnya mucikari memberikan dukungan dalam penerapan kondom 100% dan skrining untuk mencegah penyakit IMS. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sikap, niat dan praktik mucikari dalam upaya penurunan kasus IMS pada wanita pekerja seksual di resosialisasi Sunan Kuning Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan analisa data content analysis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Subyek penelitian adalah 4 mucikari dan 6 informan crosscheck yang terdiri dari 4 WPS, 1 koordinator lapangan LSM Griya ASA, 1 pengurus resosialisasi dan kepala Puskesmas Lebdosari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mucikari setuju terhadap upaya penurunan kasus IMS pada WPS di resosialisasi Sunan Kuning. Niat mucikari terhadap upaya penurunan kasus IMS ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk ikut serta melaksanakan program penurunan IMS. Praktik mucikari dalam mengingatkan WPS untuk skrining dan menggunakan kondom pada saat melayani tamu. Pengurus resosialisasi tidak tegas dalam pelaksanaan program upaya penurunan kasus IMS. Puskesmas Lebdosari kurang aktif dalam ikut serta program upaya penurunan IMS.

Disarankan pada resosialisasi diperlukan adanya pendampingan untuk memotivasi pengurus resosialisasi dan mucikari dalam memonitoring kesehatan WPS, pada DKK untuk dapat memberikan penyuluhan secara rutin, pada Dinas Sosial untuk dapat memberikan ketrampilan pada mucikari.

Kata Kunci : Infeksi Menular Seksual, Wanita Pekerja Seksual, Mucikari

ATTITUDE, INTENTION AND PRACTICE OF PIMPS TO REDUCE SEXUAL TRANSMISSION INFECTION AMONG FEMALE SEX WORKERS AT SUNAN KUNING BROTHEL OF SEMARANG

CECILLIA LA MENCE

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : cecillialamence@yahoo.com

ABSTRACT

STI cases in Semarang increased. Based on the result of PPT (Periodic Presumptive Treatment) towards female sex worker (FSW) at the brothel in July 2011, 17,27% FSWs were found positively STI. This is the indicator that 100% condom application and screening have not been achieved yet. The program of 100% condom was implemented with the aim of reducing the contagion of STI when FSWs do sexual relationship with the guests. Therefore, the pimps were supposed to support the 100% condom application and screening to prevent STI diseases. The aim of this research was to identify the attitude, intention and practice of pimps to reduce STI cases in FSWs at Sunan Kuning brothel in Semarang.

This research is descriptive qualitative research with study cases approach and using content analysis for analyzing data. The technique of data collection was done through in-depth interview field observation. The subject of the research consisted of four pimps and six informants crosschecked; consisting of four FSWs, one field coordinator from LSM Griya ASA, one organizer of the brothel and the Head of Community Health Center of Lebdosari.

The result of the research shows that the pimps have the attitude to agree towards the efforts to reduce STI cases in FSWs at Sunan Kuning brothel. The pimps have the intention to reduce STI cases by willing to participate in the program of reducing STI. The practice by the pimps to reduce STI cases is by reminding FSWs to do screening and use condom when serving guests. The officials at the brothel were not firm to implement the program of reducing STI cases. The Community Health Center of Lebdosari Puskesmas did not participate actively in the program of reducing STI cases.

It is suggested that the brothels get the guidance to motivate the organizers and the pimps to monitor the health of FSWs; Semarang Health Department may provide routine counseling services, Semarang Social Department may provide skills to the pimps.

Keyword : Infeksi Menular Seksual, Wanita Pekerja Seksual, Mucikari